

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dalam pengujian teori-teori dengan mengukur variabel penelitian dan menerapkan teknik statistik pada analisis data. Metode penelitian kuantitatif terdiri dari proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menyajikan data berlandaskan jumlah dengan pendekatan objektif untuk dicari pemecahan masalahnya. Dalam paradigma kuantitatif, dianggap bahwa hubungan antara peneliti dan objek penelitian tidak saling tergantung, karena peneliti dapat menguji fakta secara objektif, terbatas pada satu dimensi, bebas nilai, dan tanpa bias. Tujuan pokok dari penelitian kuantitatif ialah melakukan pengujian dan menguji valid tidaknya teori sebagai dasar deduktif dalam menemukan dan menyelesaikan masalah penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Indriantoro & Supomo (2018) sejumlah orang, peristiwa, atau segala sesuatu dengan karakter tertentu disebut populasi. Penelitian ini memilih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2022 sebanyak 46 perusahaan sebagai populasinya. Untuk mengerti daftar populasi, peneliti mencari dalam website www.idx.co.id.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
3.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
4.	KRAH	Steadfast Marine Tbk (KPAL) Grand Kartech Tbk
5.	ASII	Astra International Tbk
6.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7.	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
8.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
10.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
11.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
12.	INDS	Indospring Tbk
13.	NIPS	Nipress Tbk
14.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk
15.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
16.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
17.	ARGO	Argo Pantas Tbk
18.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
19.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
20.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
21.	ESTI	Ever Shine Tbk
22.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
23.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
24.	PBRX	Pan Brothers Tbk
25.	POLU	Golden Flower Tbk
26.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
27.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
28.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
29.	STAR	Star Petrochem Tbk / Buana Artha Anugerah Tbk
30.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
31.	TRIS	Trisula International Tbk
32.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
33.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
34.	ZONE	Mega Perintis Tbk
35.	BATA	Sepatu Bata Tbk
36.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk

37.	JSKY	Sky Energi Indoensia Tbk
38.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
39.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
40.	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
41.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
42.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
43.	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
44.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
45.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
46.	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.2.2 Sampel

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018) sampel adalah bagian atas keseluruhan total populasi dan karakteristiknya. *Purposive sampling* digunakan untuk teknik penentuan sampel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2022.
2. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018 - 2022.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2018- 2022.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2022.	46
2.	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018 - 2022.	(16)

3.	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2018-2022.	(20)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		10
Jumlah seluruh sampel selama 5 tahun (10 x 5)		50

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan kriteria sampel diatas, berikut adalah gambaran singkat mengenai perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu untuk perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018 – 2022 sebanyak 16 perusahaan dan yang mengalami kerugian berturut-turut yaitu 20 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018 – 2022 dan tidak mengalami kerugian berturut – turut sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D’Indonesie Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4.	INDS	Indospring Tbk
5.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
7.	ZONE	Mega Perintis Tbk
8.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
9.	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
10.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2023)

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2018). Pada penelitian ini variabel dependennya yakni *earning per share* (EPS).

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan parameter yang mengindikasikan tingkatan nilai perusahaan dan dipakai menjadi metrik untuk menilai peningkatan laba perusahaan. Maka dari itu, investor memakai EPS untuk menilai perolehan laba di masa depan. EPS sendiri adalah laba bersih yang dihasilkan pada setiap lembar saham, dan nantinya dibagikan pada para pemegang saham sebagai dividen. Perhitungan EPS dapat dilakukan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang memberikan kontribusi terhadap variabel lain dikenal sebagai variabel independen, sebagaimana dijelaskan oleh Indriantoro & Supomo (2018). Dalam penelitian ini variabel bebas yang dipakai yaitu leverage operasi dan leverage keuangan.

a. Leverage Operasi

Leverage operasi merujuk pada respons laba operasi (EBIT) pada fluktuasi penjualan. Leverage operasi muncul ketika biaya operasi tetap digunakan, sehingga perubahan dalam penjualan berdampak pada peningkatan laba operasi (EBIT) perusahaan. Perhitungan leverage operasi, menggunakan metode *degree of operating leverage (DOL)* :

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

Keterangan :

$$\% \text{ perubahan EBIT}_{\text{tahun } n} = \frac{EBIT_{\text{tahun ke-}n} - EBIT_{\text{tahun } n-1}}{EBIT_{\text{tahun } n-1}} \times 100\%$$

$$\% \text{ perubahan penjualan}_{\text{tahun } n} = \frac{\text{penjualan}_{\text{tahun ke-}n} - \text{penjualan}_{\text{tahun } n-1}}{\text{penjualan}_{\text{tahun } n-1}} \times 100\%$$

DOL = *Degree of Operating Leverage*

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak

b. Leverage Keuangan

Leverage keuangan adalah penggunaan uang pinjaman yang membuat perusahaan harus membayar biaya tetap dan bunga, dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, jika suatu bisnis menggunakan hutang maka *earning per share (EPS)* akan meningkat karena EBIT

juga mengalami perubahan. Pengukuran ini dapat menggunakan *degree of financial leverage* (DFL) dengan rumus :

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

Keterangan :

$$\% \text{ perubahan EPS}_{\text{tahun } n} = \frac{EPS_{\text{tahun ke } -n} - EPS_{\text{tahun } n-1}}{EPS_{\text{tahun } n-1}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ perubahan EBIT}_{\text{tahun } n} = \frac{EBIT_{\text{tahun ke } -n} - EBIT_{\text{tahun } n-1}}{EBIT_{\text{tahun } n-1}} \times 100\%$$

DFL = *Degree of Financial Leverage*

EPS = laba per saham

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini memakai data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data penelitian dikumpulkan secara tidak langsung dengan perantara media, yang dikenal sebagai data sekunder. Data tersebut biasanya berbentuk rekaman, laporan, atau bukti sejarah yang tersimpan dalam arsip, termasuk yang telah diterbitkan maupun yang belum (Indriantoro & Supomo, 2018). Data penelitian ini yakni

laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang listing di BEI periode 2018-2022 yang diakses pada website resmi www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipakai untuk mendapatkan data, informasi, dan fakta yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah :

a. Metode Dokumentasi

Peneliti bisa mendapatkan informasi dari banyak sumber, termasuk buku, laporan, angka tertulis, gambar, laporan, dan data penelitian tambahan. Pendekatan ini menghasilkan data sekunder, seperti laporan keuangan yang didapatkan dari website resmi BEI www.idx.co.id.

b. Metode Studi Pustaka

Peneliti menggunakan buku, artikel ilmiah, skripsi, internet, dan sumber pendukung lainnya untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana analisis data dilaksanakan setelah selesai mengumpulkan data sekunder. Untuk memastikan akurasi, analisis data kuantitatif melibatkan penerapan teknik statistika dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

3.5.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yakni metode statistik dengan fokus pada cara mendeskripsikan atau menyimpulkan data, baik secara numerik maupun grafis, dengan tujuan membuat data lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti rata-rata, standar deviasi, varian, maksimal, minimal, total, rentang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) akan digunakan dalam analisis statistik deskriptif dan menggambarkan atau mendeskripsikan komprehensif terhadap data (Ghozali, 2021).

3.5.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi distribusi data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, uji ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Beberapa tahapan uji yang dilaksanakan yakni :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai untuk menilai variabel pengganggu atau residu dalam model regresi berdistribusi normal. Hal itu dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan berikut :

a. Apabila signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pentingnya uji multikolinearitas ialah uji untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan korelasi antara variabel independen. Sebuah model regresi dianggap bagus jika variabel independennya tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2021). Hasil uji ini dapat ditentukan dari nilai *tolerance* dan VIF. Secara umum, tidak ada gejala multikolinearitas ketika *Tolerance* bernilai $< 0,10$ atau VIF bernilai > 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam mengevaluasi ketidaksamaan variasi residu antar pengamatan di sebuah model regresi. Homoskedastisitas terjadi saat variasi residu tetap konstan, heteroskedastisitas terjadi saat variasi tersebut bervariasi antar pengamatan. Model regresi yang baik yakni model yang tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, di mana setiap variabel independen diregresikan terhadap residual mutlak sebagai variabel terikat.

Residual ialah hasil selisih antara nilai pengamatan dan nilai prediksi, sedangkan absolute merujuk pada nilai mutlak. Hasil uji dilihat dari nilai signifikansinya, apabila sig. $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas, dan sebaliknya, jika $\text{sig.} < 0,05$, menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah ada keterkaitan antara kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t - 1$) dalam model regresi linear. Autokorelasi menjadi perhatian ketika terjadi korelasi di antara observasi berurutan sepanjang waktu (Ghozali, 2021). Autokorelasi dapat teridentifikasi melalui penerapan uji Durbin-Watson pada hasil regresi, dengan mengevaluasi nilai tabel Durbin-Watson (dL dan dU). Keberhasilan analisis regresi dianggap baik jika tidak ada indikasi autokorelasi. Beberapa kriteria yang digunakan dalam uji autokorelasi mencakup :

1. Apabila $d < dL$ atau $d > 4-dL$ itu menunjukkan adanya autokorelasi.
2. Apabila $dU < d < 4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi yang terdeteksi.
3. Apabila $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ berarti tidak dapat ditarik kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), untuk memahami sejauh mana dan sebagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, penelitian memakai analisis regresi linear berganda. Regresi ini dipakai untuk mengamati pengaruh leverage operasi dan leverage keuangan pada *earning per share* di perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2018 hingga 2022. Persamaan yang dipakai untuk analisis persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Earning Per Share*

a : Konstanta Persamaan Regresi

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Leverage Operasi

X_2 : Leverage Keuangan

ε : Kesalahan Residual (Error) atau Standart Error

3.5.3.2 Uji Hipotesis

3.5.3.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Analisis statistik t dipakai dalam mengevaluasi sejauh mana dampak satu variabel independen pada variabel dependen. Uji t juga mencerminkan signifikansi koefisien regresi untuk setiap variabel independen. Dengan nilai signifikansi (sig.) pada tingkat kepercayaan 0,05 penelitian dapat menentukan apakah model regresi parsial dipengaruhi oleh uji t antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria untuk uji t mencakup :

- 1) Hipotesis dapat diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi (sig t) $<$ 0,05, menunjukkan adanya pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Hipotesis tidak dapat diterima jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi (sig t) $>$ 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.

3.5.3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan tingkatan modal dipengaruhi oleh variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilainya mendekati satu berarti pengaruh antar variabel semakin kuat

begitupun sebaliknya, jika mendekati nol berarti pengaruhnya rendah.

(Ghozali, 2021).

Keterangan :

KD : $R^2 \times 100\%$

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai Koefisien Korelasi